

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATU BARA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2019-2023**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

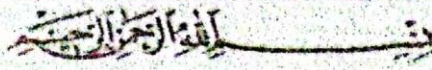
Oleh:

NAMA : ALFIN ALAMSYAH NST
NPM : 1705170240
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 29 Agustus 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : ALFIN ALAMSYAH NST
NPM : 1705170240
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si.)

Penguji II

(PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulfa Husaini, S.E., M.Si.)

Panitia Ujian

Ketua

(Dr. H. IANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ALFIN ALAMSYAH NST
N.P.M : 1705170240
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan,

2024

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. H. HANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Alfin Alamsyah Nst
NPM : 1705170240
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub sektor Batu bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Latar belakang masalah	3/7-2024	AS
Bab 2	Teori di tamba	11/7-2024	AS
Bab 3	Metode Penelitian	11/7-2024	AS
Bab 4	Hasil dan Pembahasan di wawancara	22/7-2024	AS
Bab 5	Kesimpulan dan Saran	22/7-2024	AS
Daftar Pustaka	Sistematika Penulisan buku Pedoman	7/8-2024	AS
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Selesai Pembimbingan / Acc utli sidang	14/8-2024	AS

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, 2024

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : Alfin Alamsyah Nst

N.P.M : 1705170240

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bawah tugas akhir saya yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2023”** adalah bersifat asli (*original*), kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



ALFIN ALAMSYAH NST

ABSTRAK

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023

**ALFIN ALAMSYAH NST
NPM. 1705170240**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : alfinalamsyahnst@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Perputaran Kas, terhadap Profitabilitas, Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas , Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas dan Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive rumus berjumlah 10 perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data skunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji t dan Uji F, dan Koefisien Determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program Software SPSS 24. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas , Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas . Dan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas

ABSTRACT

THE EFFECT OF CASH TURNOVER, RECEIVABLES TURNOVER, AND INVENTORY TURNOVER ON PROFITABILITY IN COAL SUB- SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (BEI) PERIOD 2019-2023

**ALFIN ALAMSYAH NST
NPM. 1705170240**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : alfinalamsyahnst@gmail.com

The purpose of this research is to test and analyze the effect of Cash Turnover on Propfitability, To test and analyze the effect of Receivables Turnover on Propfitability, To test and analyze the effect of Inventory Turnover on Propfitability and To test and analyze the effect of Cash Turnover, Receivables Turnover and Inventory Turnover on Profitability in Coal Sub Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2023 Period. The approach used in this research is an associative approach. The population in this research is all Coal Sub Sector companies listed on the BEI. The sample in this study used a purposive formula totaling 10 Coal Sub Sector companies listed on the IDX. The data collection technique in this research uses secondary data. The data analysis technique in this research uses a quantitative approach. The data analysis technique in this research uses the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression, t Test and F Test, and Coefficient of Determination. Data management in this research uses the SPSS 24 software program. The results of this research prove that Cash Turnover has no effect on Profitability, Receivables Turnover has no effect on Propfitability, Inventory Turnover has no effect on Propfitability. And Cash Turnover, Receivables Turnover and Inventory Turnover do not have a significant effect on Profitability.

Keywords: Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover and Profitability

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-nya hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini untuk melengkapi tugas-tugas yang merupakan persyaratan guna menyelesaikan pendidikan Strata-1 pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi. Adapun penulis penelitian ini yang berjudul “**Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023**”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan pengetahuan yang dimiliki. Saran dan kritik positif yang bersifat membangun merupakan sesuatu yang sangat penting dan diharapkan dapat meningkatkan kesempurnaan tulisan yang akan datang. Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, baik dari awal pelaksanaan penelitian sampai pada penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Terkhusus dan sangat istimewa untuk orang tua penulis tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus penulis ucapkan terima kasih banyak untuk **Ayahanda Abdul Rasid Nst** dan **Ibunda Marwati Br. Rangkuti** yang telah banyak memberikan doa restu, kasih sayang, dan dukungan kepada penulis, yang tak

hentinya memberikan semangat dan bantuan untuk penulis hingga terselesaikan skripsi ini.

2. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Assoc. Prof. Dr Januri, SE,MM.,M.Si., CMA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si** selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si selaku WD III** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Assoc. Prof. Dr Hj. Zulia Hanum S.E, M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal
7. **Bapak Riva Ubar, S.E, M.Si., Ak., CA., CPA** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
9. Terima kasih juga saya ucapkan seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam proposal skripsi ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas.

Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga proposal skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga proposal skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2024
Penulis

ALFIN ALAMSYAH NST
NPM 1705170240

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	13
1.3.Batasan Masalah.....	13
1.4. Rumusan Masalah.....	13
1.5 Tujuan Penelitian.....	14
1.6 Manfaat Penelitian.....	15
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	16
2.1.Landasan Teori.....	16
2.1.1. Rasio Profitabilitas.....	16
2.1.1.1Pengertian Rasio Profitabilitas.....	16
2.1.1.2.Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	17
2.1.1.3.Faktor Faktor Rasio Profitabilitas.....	18
2.1.1.4.Jenis Jenis Rasio Profitabilitas.....	19
2.1.2. Perputaran Kas.....	21
2.1.2.1.Pengertian Perputaran Kas.....	21
2.1.2.2.Faktor Faktor Perputaran Kas.....	23
2.1.2.3.Fungsi Perputaran Kas.....	24
2.1.2.4.Perhitungan Perputaran Kas.....	25
2.1.3. Perputaran Piutang.....	25
2.1.3.1.Pengertian Perputaran Piutang.....	25
2.1.3.2.Fungsi Perputaran Piutang.....	26
2.1.3.3.Faktor Faktor Perputaran Piutang.....	27
2.1.3.4.Perhitungan Perputaran Piutang.....	29
2.1.4. Perputaran Persediaan.....	29

2.1.4.1.Pengertian Perputaran Persediaan	29
2.1.4.2.Faktor Faktor Perputaran Persediaan	31
2.1.4.3.Manfaat Perputaran Persediaan	32
2.1.4.4.Perhitungan Perputaran Persediaan	33
2.2.Kerangka Konseptual.....	35
2.3.Hipotesis.....	40
BAB 3 METODELOGI PENELITIAN	42
3.1.Pendekatan Penelitian.....	42
3.2.Definisi Operasional.....	42
3.3.Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
3.4.Populasi dan Sampel	45
3.5.Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.6.Teknik Analisis Data.....	48
BAB 4 HASIL PENELITIAN	57
4.1.Hasil Penelitian.....	57
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian.....	57
4.1.2 Hasil Analisis Data	66
4.2 Pembahasan.....	74
BAB 5 PENUTUP	79
5.1.Kesimpulan.....	79
5.2.Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Return On Asset	6
Tabel 1.2 Perputaran Kas	7
Tabel 1.3 Perputaran Piutang	9
Tabel 1.4 Perputaran Persediaan	11
Tabel 2.1 penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	45
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	46
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	47
Tabel 4.1 Profitabilitas	58
Tabel 4.2 Perputaran Kas	59
Tabel 4.3 Perputaran Piutang	61
Tabel 4.4 Perputaran Persediaan	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi	68
Tabel 4.8 Uji Secara Parsial (Uji-t)	70
Tabel 4.9 Uji Secara Simultan (Uji-F)	72
Tabel 4.10 Uji Koefiseien Determinasi	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	35
Gambar 3.1 Uji t	48
Gambar 3.2 Uji F	49
Gambar 4.1 Uji Normalitas	64
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	66

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan yang go public memanfaatkan keberadaan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternative pembiayaan. Adanya pasar modal dapat dijadikan sebagai alat untuk merefleksikan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Pasar akan merespon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan jika kondisi keuangan dan kinerja perusahaan bagus. Para investor dan kreditur sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan adalah sangatlah penting (Hanum Z & Febyola, 2023).

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pentingnya laporan keuangan juga merupakan sarana untuk mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Untuk itu laba menjadi bagian dari laporan keuangan yang dianggap paling penting, karena laba secara umum dipandang sebagai representasi kinerja manajemen pada periode tertentu (Hani, 2015).

Tujuan jangka pendek perusahaan secara umum adalah mencapai laba yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengoptimalkan harga sahamnya karena harga saham yang

tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan juga baik. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham semakin meningkat (Jufrizen & Sari, 2019).

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Laporan perusahaan memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu, laporan keuangan memberikan informasi keuangan kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Rasio profitabilitas sangat penting bagi perusahaan untuk melangsungkan kegiatan operasionalnya, suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan agar dapat menarik modal dari luar, setiap perusahaan yang berorientasi pada profit maka diharapkan untuk menjaga profitabilitas perusahaannya (Hafsah et al., 2016).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektivan manajemen suatu perusahaan dalam mencari besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu penjualan dan pendapatan investasi. Semakin baik nilai profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2019).

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Astuty, 2019)

Rasio profitabilitas terdiri dari *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Aset tersebut bisa berasal dari milik sendiri atau berasal dari penanaman modal investor. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional, khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. *Return On Asset* sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping itu perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut (Hani et al., 2021).

Nilai *Return On Asset* yang semakin mendekati satu, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. *Return On Asset* yang negative disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negative atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba (Ammy & Hasibuan, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas, karena kas merupakan elemen dari modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya dan dapat dipergunakan untuk menguasai atau memiliki barang atau jasa yang diinginkan. Tingkat keberhasilan perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba, karena tujuan perusahaan pada umumnya memperoleh laba semaksimal mungkin.

Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. (Rialdy, 2021).

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan (Riyanto, 2017).

Apabila rasio tagihan perputaran kas tinggi, ini berarti menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar tagihan. Dan sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas lebih sedikit (Kasmir, 2018),

Faktor kedua adalah Perputaran Piutang dimana Perputaran piutang merupakan rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Piutang yang terlalu lama memiliki resiko yang tinggi, karena akan menimbulkan piutang tidak tertagih yang akan berdampak pada kerugian, maka akan mengurangi pendapatan perusahaan, yang berarti menurunnya laba perusahaan, sehingga berdampak pada profitabilitas. Sebaliknya jika semakin cepat tingkat perputaran piutang, jangka waktu perputaran piutang semakin pendek, maka resikonya pun rendah, karena kemungkinan piutang tidak

tertagihnya tidak ada, sehingga tidak ada beban kerugian akibat piutang tidak tertagih, sehingga berdampak meningkatkannya profitabilitas (Ammy & Alpi, 2018)

Faktor yang terakhir yang mempengaruhi profitabilitas adalah Perputaran Persediaan dimana Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan (Raharjaputra, 2015)

Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini image yang kurang baik. Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang industry dan perdagangan tentunya memiliki persediaan. Persediaan merupakan komponen terpenting dalam perusahaan. Persediaan mewakili barang yang diproduksi atau ditempatkan untuk produksi dalam perusahaan manufaktur, sedangkan perusahaan dagang mewakili barang-barang yang tersedia untuk dijual (Sari & Andriyani, 2021)

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut dijual dan diganti dalam waktu satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu

perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, maka semakin kecil pula perolehan labanya (Munawir, 2015)

Tabel 1.1 *Return On Asset*
Perusahaan Sub Sektor Batu Bara
Periode 2019-2023

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	RATA RATA
1	ADRO	0,060	0,025	0,136	0,172	0,270	0,133
2	BSRR	0,122	0,116	0,471	0,593	0,397	0,340
3	BYAN	0,183	0,213	0,520	0,583	0,372	0,374
4	GEMS	0,086	0,118	0,427	0,616	0,403	0,330
5	HRUM	0,045	0,121	0,112	0,297	0,120	0,139
6	ITMG	0,105	0,033	0,285	0,454	0,228	0,221
7	MBAP	0,183	0,151	0,390	0,585	0,094	0,281
8	MYOH	0,163	0,149	0,164	0,083	0,078	0,128
9	PTRO	0,057	0,061	0,064	0,069	0,017	0,054
10	TOBA	0,069	0,046	0,076	0,106	0,022	0,064
JUMLAH		1,072	1,033	2,647	3,559	2,002	2,062
RATA RATA		0,107	0,103	0,265	0,356	0,200	0,206

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa nilai *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara dari tahun 2019-2023 pada tahun 2019 sebesar 0,1107 menurun di tahun 2020 sebesar 0,103 meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 0,265. meningkat kembali pada tahun 2022 sebesar 0,356 dan menurun kembali pada tahun 2023 sebesar 0,200. Rata rata yang didapatkan *Return On Asset* adalah 0,206 Dan secara keseluruhan terdapat 5 perusahaan dengan nilai *Return On Asset* dibawah rata-rata yaitu dengan kode BSSR, BYAN, GEMS, ITMG, dan MBAP. Sedangkan 5 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode ADRO, HRUM, MYOH, PTRO, dan TOBA.

Hal ini menandakan bahwa nilai *Return On Asset* mengalami penurunan artinya bahwa aset-aset yang dimiliki perusahaan batu bara tidak mampu dalam menghasilkan laba. Dan kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik..

Perputaran kas menunjukkan beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Untuk menentukan kebutuhan minimum operating cash, untuk perhitungan-perhitungan kuantitatif yang kompleks. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja (Fuady & Rahmawati, 2018).

Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar hutang (tagihan) serta biaya yang terkait dengan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, semakin efisiensi dalam penggunaan kas, dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran. kas semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang tidak berputar atau bisa dikatakan tidak digunakan (Sari, 2023)

Besar kecilnya kas dan tinggi rendahnya tingkat perputaran kas memperlihatkan efisiensi penggunaan kas pada perusahaan. Semakin banyak uang kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin banyak kas yang kurang efektif dan ini bisa berdampak pada profitabilitas. Akan tetapi semakin tinggi tingkat perputaran kas suatu perusahaan akan memberikan keuntungan yang tinggi

Berikut ini merupakan tabel Perputaran Kas Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Tabel 1.2 Perputaran Kas
Perusahaan Sub Sektor Batu Bara
Periode 2019-2023

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	RATA RATA
1	ADRO	5,33	-6,30	6,26	3,59	-8,62	0,05
2	BSRR	-80,20	26,13	4,93	-13,15	-27,04	-17,87
3	BYAN	-25,44	6,66	4,78	5,56	-3,28	-2,34
4	GEMS	19,84	15,55	-172,20	21,47	-261,33	-75,34
5	HRUM	26,05	-10,25	-5,44	4,03	-4,29	2,02
6	ITMG	-8,21	16,41	4,52	4,92	-4,10	2,71
7	MBAP	-10,37	11,86	17,39	11,87	-13,16	3,52
8	MYOH	-13,95	7,47	3,93	13,38	-5,43	1,08
9	PTRO	29,75	6,85	-9,32	-17,28	51,45	12,29
10	TOBA	-1,20	81,14	10,56	17,43	-9,11	19,76
JUMLAH		-58,41	155,51	-134,59	51,80	-284,91	-54,12
RATA RATA		-5,84	15,55	-13,46	5,18	-28,49	-5,41

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa nilai Perputaran Kas pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara dari tahun 2019-2023 pada tahun 2019 sebesar -5,84 meningkat di tahun 2020 sebesar 15,55 menurun kembali pada tahun 2021 sebesar -13,46. meningkat di tahun 2022 sebesar 5,18 dan menurun kembali pada tahun 2023 sebesar -28,49. Rata rata yang didapatkan Perputaran Kas adalah -5,41. Dan secara keseluruhan terdapat 8 perusahaan dengan nilai Perputaran Kas diatas rata-rata yaitu dengan kode ADRO, BYAN, HRUM, ITMG, MBAP, MYOH, PTRO dan TOBA. Dan perusahaan yang dibawah rata rata ada 2 perusahaan yakni BSSR dan GEMS, .

Hal ini menandakan bahwa nilai Perputaran kas perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 fluktuasi. diketahui bahwa pada perputaran kas yang tinggi, maka volume penjualan menjadi tinggi sedangkan pada sisi lain

biaya atau resiko yang ditanggung perusahaan dapat diminimalkan. Sehingga laba yang diterima perusahaan menjadi besar. Besarnya laba yang diterima akan membuat tingkat return on assets menjadi tinggi.

Perputaran piutang (receivables turnover) merupakan piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Perputaran piutang yang tinggi berarti pengembalian dana yang tertanam dalam piutang cepat kembali. Dengan demikian, biaya atau resiko tidak dilunasinya piutang atau resiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Pelunasan piutang dapat digunakan kembali untuk penjualan kredit atau pemberian pinjaman kembali. Sehingga kredit yang diberikan menjadi tinggi. Kembalinya kas karena pelunasan piutang sangat menguntungkan perusahaan karena kas akan selalu tersedia dan dapat dipergunakan kembali sehingga operasional dan keuangan perusahaan tidak terganggu.

Piutang merupakan tuntutan atau klaim suatu perusahaan kepada pihak lain.. Semakin tinggi rasio perputaran piutang maka artinya semakin efisien piutang tersebut atau semakin cepat piutang dibayar efisien , sedangkan perputaran piutang yang rendah artinya efisiensi penagihan semakin buruk selama periode itu karena lamanya penagihan dilakukan (Garcinia, 2022)

Berikut ini merupakan tabel Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Tabel 1.3 Perputaran Piutang
Perusahaan Sub Sektor Batu Bara
Periode 2019-2023

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	RATA RATA
1	ADRO	-57,08	-29,41	17,52	41,52	-51,46	-15,78
2	BSRR	-29,34	30,33	56,20	-254,08	47,01	-29,98
3	BYAN	198,15	17,27	135,57	24,17	-43,76	66,28
4	GEMS	53,52	-64,19	53,38	55,20	29,47	25,48
5	HRUM	-20,83	-11,25	8,79	20,28	23,93	4,18
6	ITMG	-20,09	-17,92	18,02	39,47	-33,50	-2,81
7	MBAP	-344,13	-26,84	12,21	-16,25	9,87	-73,03
8	MYOH	18,38	-25,72	-10,52	8,16	5,32	-0,88
9	PTRO	-24,10	-11,77	27,59	15,60	7,55	2,97
10	TOBA	-34,67	-129,71	4,49	-49,68	18,07	-38,30
JUMLAH		-260,19	-269,22	323,25	-115,60	12,50	-61,85
RATA RATA		-26,02	-26,92	32,32	-11,56	1,25	-6,19

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa nilai Perputaran Piutang pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara dari tahun 2019-2023 pada tahun 2019 sebesar --26,02 menurun di tahun 2020 sebesar -26,92 dan meningkat pada tahun 2023 sebesar 32,32. menurun di tahun 2022 sebesar -11,56 dan meningkat kembali pada tahun 2023 sebesar 1,25. Rata rata yang didapatkan Perputaran Piutang adalah -6,19. Dan secara keseluruhan terdapat 6 perusahaan dengan nilai Perputaran Piutang diatas rata-rata yaitu dengan kode BYAN, GEMS, HRUM, ITMG, MYOH dan PETRO. Dan ada4 perusahaan yang nilai rata rata nya dibawah nilai rata rata nilai rata rata yakni perusahaan ADRO, BSSR, MBAP dan TOBA.

Hal ini menandakan bahwa nilai Perputaran Piutang perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 meningkat. Dengan demikian pada perputaran piutang yang tinggi, satu sisi akan menghasilkan jasa pinjaman atau laba dalam jumlah yang banyak sedangkan pada sisi lain adalah meminimalkan

biaya. Dengan demikian laba bersih yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya. Banyaknya laba yang diterima akan mempertinggi tingkat return on assets. Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio rendah ada over investment dalam piutang (Kasmir, 2018).

Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan (Raharjaputra, 2015).

Perputaran persediaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Return on Assets (ROA) yang dipakai pada penelitian ini. Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu perusahaan, dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Adapun Perputaran persediaan merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam persediaan berputar pada suatu periode . Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan, begitupun sebaliknya (Garcinia, 2022)

Berikut ini merupakan tabel Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Tabel 1.4 Perputaran Persediaan
Perusahaan Sub Sektor Batu Bara
Periode 2019-2023

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	RATA RATA
1	ADRO	383,06	-159,46	193,78	110,29	-231,74	59,19
2	BSRR	-117,08	-69,33	54,65	58,02	-2.428,99	-500,55
3	BYAN	15,77	-11,46	1.371,26	166,10	42,83	316,90
4	GEMS	355,75	-329,63	147,57	231,60	-1.250,25	-168,99
5	HRUM	-13,82	-36,57	35,96	40,64	26,44	10,53
6	ITMG	-323,94	-27,99	933,82	108,08	1.262,26	390,45
7	MBAP	-22,81	0,33	-0,52	24,54	-45,22	-8,73
8	MYOH	49,44	-365,97	-83,68	-66,81	33,89	-86,63
9	PTRO	-193,75	-144,30	85,58	50,45	840,78	127,75
10	TOBA	-81,79	-17,04	-47,58	68,71	748,15	134,09
JUMLAH		50,84	-1.161,43	2.690,84	791,62	-1.001,85	274,00
RATA RATA		5,08	-116,14	269,08	79,16	-100,19	27,40

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa nilai Perputaran Persediaan pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara dari tahun 2019-2023, pada tahun 2019 sebesar 5,08 menurun di tahun 2020 sebesar -116,14 dan meningkat pada tahun 2021 sebesar -116,14, menurun di tahun 2021 sebesar 79,16 dan menurun kembali menurun di tahun 2023 sebesar -100,19. Rata rata yang didapatkan Perputaran Persediaan adalah 27,40. Dan secara keseluruhan terdapat 6 perusahaan dengan nilai Perputaran Persediaan diatas rata-rata yaitu dengan kode ADRO, BYAN, HRUM, ITMG, PTRO dan TOBA, Dan ada 4 perusahaan yang nilai rata rata nya dibawah nilai rata rata nilai rata rata yakni perusahaan BSSR, GEMS, MBAP dan MYOH

Hal ini menandakan bahwa nilai Perputaran Persediaan perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 fluktuasi yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan mengambil judul **“Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Terjadinya peningkatan nilai *Return On Asset* pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Terjadinya fluktuasi Perputaran Kas pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
3. Terjadinya peningkatan Perputaran Piutang pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
4. Terjadinya fluktuasi Perputaran Persediaan pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya permasalahan dalam penulisan, maka penulis memberikan batasan masalah pada Perputaran kas, Perputaran persediaan, dan Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.?
2. Apakah Perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Apakah Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia. *Return On Asset Current Ratio Debt to Equity Ratio Total Asset Turnover* periode 2019-2023.
4. Apakah Perputaran kas, Perputaran persediaan, dan Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia. periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Perputaran kas, Perputaran persediaan, dan Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada

perusahaan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Dapat menambah teori atau wawasan mengenai Perputaran kas, Perputaran persediaan, dan Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset*
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Perputaran kas, Perputaran persediaan, dan Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset*

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.
- b. Bagi Perusahaan Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruh Perputaran kas, Perputaran persediaan, dan Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalam penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut (Munawir, 2015) menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif.

Menurut (Kasmir, 2018), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut (Fahmi, 2019) Rasio profitabilitas merupakan rasio mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut (Hery, 2017) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua

kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Menurut Hanum, (2012) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan tersebut dan rasio ini adalah rasio yang digunakan oleh pihak investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dan laba saham atas saham yang ditanamkan oleh investor.

Berdasarkan kesimpulan dari para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas adalah rasio utama dalam seluruh laporan keuangan karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2018), tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menentukan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.

Adapun manfaat rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2018), yang di peroleh adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.1.3. Faktor Faktor Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas memang sangat penting bagi perusahaan, untuk mengetahui secara persis perubahan yang terjadi dalam profitabilitas, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain:

1. Margin laba bersih
2. Perputaran total aktiva
3. Laba bersih
4. Penjualan
5. Total aktiva
6. Aktiva tetap
7. Aktiva lancar

8. Total biaya.

Faktor-faktor tersebut masing-masing mempunyai peran penting dalam menentukan hasil perolehan profitabilitas.

2.1.1.4. Jenis Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2018) Jenis-jenis rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan perusahaan sebagai berikut

1. *Return On Asset* (Rasio Pengembalian Aset)
2. *Return On Equity* (Rasio Pengembalian Modal)
3. *Return On Investasi* (Rasio Pengembalian Investasi)
4. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)
5. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)
6. *Operating Laba Operasional* (Margin Laba Operasional)
7. *Return On Sales Ratio* (Rasio Pengembalian Penjualan)
8. *Return On Capital Employed* (Pengembalian Modal Yang Digunakan)
9. *Earning Per Share* (EPS)

Adapun jenis-jenis rasio Profitabilitas yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA)

Return on Assets (ROA)

Pengukuran dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi (Hanum, 2012).

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Menurut (Kasmir, 2018) *Return On Total Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut (Sudana, 2019) *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Semakin besar *Return On Asset* (ROA), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Rasio ROA ini sering digunakan manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerjas operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Nilai ROA yang semakin mendekati 1 (satu), berarti semakin naik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi ROA maka makin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin besar ROA atau ROI menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam posisi

negatif atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Menurut (Kasmir, 2018) pengukuran *Return On Asset* (ROA) yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Hal serupa juga disampaikan (Brigham & Houston, 2014) bahwa pengukuran *Return On Asset* (ROA) yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.2. Perputaran Kas

2.1.2.1 Pengertian Perputaran Kas

Kas merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Berarti perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan uang kas dalam jumlah yang relatif besar, karena semakin besar kas maka semakin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas..

Merupakan (Hery, 2017) Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti semakin besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan

bersih dengan jumlah rata-rata kas dan setara kas. Rata-rata kas dalam perhitungan ini didapatkan dari penjumlahan antara kas dan bank dibagi dua.

Menurut (Syamsuddin, 2016) Perputaran kas menunjukkan beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Untuk menentukan kebutuhan minimum operating cash, untuk perhitungan-perhitungan kuantitatif yang kompleks. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

Menurut (Sudana, 2019) kas sering disebut sebagai aktiva yang tidak menghasilkan (nonearning asset). Kas diperlukan untuk menjaga likuiditas perusahaan, seperti membayar tenaga kerja, membeli bahan baku, membayar hutang, dan lain sebagainya. Akan tetapi jika kas yang dimiliki disimpan di brankas perusahaan, kas tersebut tidak menghasilkan. Dengan demikian tujuan manajemen kas adalah untuk menjaga saldo kas perusahaan yang cukup untuk menjalankan aktivitas usaha yang normal.

Menurut (Kasmir, 2018) Rasio perputaran kas (cash turnover) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Perputaran kas perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas.

2.1.2.2. Faktor Faktor Perputaran Kas

Menurut (Riyanto, 2017) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya minimal kas suatu perusahaan adalah :

1. Perimbangan antara arus kas masuk dengan arus kas keluar

Adanya perimbangan yang baik mengenai kuantitas maupun waktu antara arus kas masuk dengan arus kas keluar dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar. Ini berarti, bahwa pembayaran hutang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari hasil penjualan produksinya.

2. Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan

Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan mengenai aliran kas dalam perusahaan. Apabila arus kas selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tersebut tidak menghadapi kesukaran likuiditas. Bagi perusahaan tidak perlu mempertahankan adanya persediaan besi kas yang besar.

3. Adanya hubungan yang baik dengan Bank – Bank

Apabila pimpinan suatu perusahaan telah berhasil dapat membina hubungan yang baik dengan bank akan mempermudah baginya untuk mendapatkan kredit dalam menghadapi kesukaran finansilnya. Baik yang

disebabkan karena adanya peristiwa yang tidak diduga maupun yang dapat diduga sebelumnya. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempunyai persediaan besi kas yang besar.

2.1.2.3. Fungsi Perputaran Kas

Adapun fungsi dan kegunaan dari perputaran kas adalah untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja, yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar tagihan serta membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan perusahaan.

Menurut (S. S. Harahap, 2018) fungsi perputaran kas adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan perusahaan merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden dimasa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang.
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

2.1.2.4. Perhitungan Perputaran Kas

Menurut (Subramanyam & Wild., 2014) rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata Rata Kas}}$$

Dari pengukuran menurut ahli diatas dapat diartikan bahwa untuk mendapatkan nilai besaran rasio perputaran kas adalah dengan membandingkan antara penjualan bersih dan modal kerja bersih atau dengan rata-rata kas.

2.1.3. Perputaran Piutang

2.1.3.1 Pengertian Perputaran Piutang

Sebagian besar piutang timbul dari penyerahan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan. Tidak dapat dipungkiri bahwa umumnya pelanggan akan menjadi lebih tertarik untuk membeli sebuah produk yang ditawarkan secara kredit oleh perusahaan dan hal ini ternyata menjadi salah satu trik bagi perusahaan untuk meningkatkan besarnya omset penjualan yang akan tampak dalam laporan laba ruginya. Posisi piutang dan taksiran pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut, yaitu dengan membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata yaitu saldo awal tahun piutang ditambah saldo akhir tahun piutang dibagi dua.

Menurut (Sudana, 2019) Perputaran piutang (receivable turnover) mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi

perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan dan sebaliknya.

Menurut (Riyanto, 2017) Perputaran piutang merupakan tingkat perputaran selama periode tertentu yang dapat diketahui dengan membagi jumlah kredit sales selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*Average Receivable*).

Menurut (Prihadi, 2019) perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya.

Menurut (Kasmir, 2019) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Menurut (Jumingan, 2018) tingkat perputaran piutang sendiri dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata atau nilai piutang terakhir.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutangusaha.

2.1.3.2. Fungsi Perputaran Piutang

Menurut (Kasmir, 2018) menyatakan bahwa Fungsi dan Kegunaan perputaran piutang adalah:

1. Meningkatkan Penjualan.

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omzet penjualan meningkat atau bertambah dariwaktu ke waktu. Dengan penjualan kredit diharapkan

penjualan dapat meingkat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.

2. Meningkatkan Laba.

Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omzet penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan penjualan secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.

3. Menjaga Loyalitas Pelanggan.

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah keperusahaan lain. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

2.1.3.3. Faktor Faktor Perputaran Piutang

Menurut (Riyanto, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang yaitu:

1. Volume Penjualan Kredit

Semakin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan, memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang.

2. Syarat Pembayaran Kredit

Syarat pembayaran kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitasnya.

3. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya.

4. Kebijakan dalam mengumpulkan piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut.

5. Kebiasaan membayar dari para langganan

Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan cash discount dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut.

Menurut (Munawir, 2015) faktor - faktor yang mempengaruhi Perputaran

Piutang adalah sebagai berikut:

1. Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
2. Turunnya Piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar.
3. Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
4. Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.

5. Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah

2.1.3.4. Perhitungan Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan alat mengukur kemampuan perusahaan untuk menagih kas dari pelanggan secara kredit. Semakin tinggi rasionya semakin berhasil usaha tersebut untuk mengumpulkan kas, dan semakin baik operasi perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2018) rumus pengukuran Perputaran Piutang yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata Rata Piutang}}$$

2.1.4. Perputaran Persediaan

2.1.4.1 Pengertian Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Dalam mengevaluasi posisi persediaan, maka prosedur yang sama seperti dalam mengevaluasi piutang dapat digunakan yaitu dengan menghitung tingkat perputaran dari persediaan tersebut..

Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan penjualan yang lemah, sehingga dapat menimbulkan resiko rusaknya persediaan dimana resiko ini dapat menurunkan harga jual suatu barang sehingga dapat menurunkan pendapatan yang akan berdampak pada menurunnya profitabilitas. Selain itu dengan adanya

persediaan yang besar perusahaan juga akan menanggung biaya penyimpanan yang relatif besar, sehingga perusahaan menimbulkan biaya beban-beban yang akan mengurangi nilai pendapatan, sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Menurut (Hani, 2015) Perputaran persediaan yaitu Rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam satu periode tertentu.

Menurut (Kasmir, 2018) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode.

Menurut (Munawir, 2015) Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen.

Menurut Raharjaputra (2011) : “Perputaran persediaan merupakan salah satu rasio aktivitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menjual produknya dalam suatu periode tertentu dibandingkan dengan jumlah persediaan yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Perputaran persediaan merupakan bagian dari rasio keuangan penting yang biasa menjadi acuan memeriksa kesehatan keuangan perusahaan.

2.1.4.2 Faktor Faktor Perputaran Persediaan

Menurut (Sjahrial, 2014) faktor – faktor yang mempengaruhi persediaan yaitu :

1. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan mengakibatkan produksi terganggu.
2. Volume produksi yang direncanakan sangat tergantung pada volume penjualan yang direncanakan.
3. Besarnya pembelian bahan baku setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
4. Estimasi fluktuasi harga bahan baku diwaktu yang akan datang.
5. Peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material/bahan baku.
6. Harga pembelian bahan baku.
7. Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan digudang.
8. Tingkat kecepatan bahan baku menjadi rusak atau turun kualitasnya.

Menurut (Margaretha, 2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi persediaan antara lain:

1. Volume penjualan.
2. Jangka waktu proses produksi.
3. Daya tahan/faktor mode produk akhir.
4. Sulit/tidaknya bahan tersebut diperoleh.

5. Kebiasaan pemasok menyerahkan barang/bahan.
6. Besar kecilnya jumlah barang yang dibeli setiap saat.
7. Sering tidaknya mendapatkan pesanan mendadak.

2.1.4.3 Manfaat Perputaran Persediaan

Menurut (Hery, 2017) tujuan dan manfaat perputaran persediaan adalah:

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung nilai rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.
3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama satu periode.

Menurut (Sudana, 2019) ada beberapa manfaat menghitung rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

1. Rasio perputaran persediaan mampu digunakan untuk mengurangi resiko kerugian yang timbul karena pemborosan biaya produksi.
2. Mencegah resiko kehilangan semakin banyak bila ada penurunan harga
3. Mampu mengoptimalkan produksi sesuai batas minimalnya serta mengurangi pemanfaatan investasi dalam peralatan gudang yang tidak dibutuhkan
4. Mencegah resiko kecurangan yang mungkin terjadi dalam produksi. Dari rasio perputaran persediaan dapat diketahui kecepatan dari pergantian persediaan tersebut.

5. Melalui rasio perputaran persediaan perusahaan mampu mengetahui tingkat permintaan masyarakat akan produk Anda. Dengan begitu perusahaan bisa pula menentukan apakah menaikkan volume produksi atau tidak.

2.1.4.3 Perhitungan Perputaran Persediaan

Menurut (Hery, 2017) rumus untuk menghitung Perputaran Persediaan adalah:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata Rata Persediaan}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Untuk memberi kejelasan mengenai penelitian yang dilakukan maka berikut akan disajikan penelitian terdahulu yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Saragih & Saragih, 2018)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,222 dan berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas 0,001 terhadap Return On Assets(ROA) 2. Secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,404 dan berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas 0,028 terhadap Return On Assets(ROA). 3. Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,398 dan berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas 0,002 terhadap Return On Assets(ROA). 4. Secara simultan perputaran kas,

			perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas 0,000 terhadap Return On Assets(ROA).
2	(Sari, 2023)	Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Return On Assets pada Industri Rokok yang Terdaftar di BEI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koefisien determinasi secara parsial menunjukkan bahwa kontribusi perputaran kas berkontribusi terhadap ROA sebesar 39,60%, sedangkan sisanya sebesar 60,40% dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti. 2. Koefisien determinasi secara parsial menunjukkan bahwa kontribusi perputaran piutang terhadap ROA sebesar 10,20%, sedangkan sisanya sebesar 89,80% dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti. 3. Koefisien determinasi secara parsial menunjukkan bahwa kontribusi persediaan terhadap ROA sebesar 78,10%, sedangkan sisanya sebesar 21,90% dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti. 4. Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 43,778 > 2,901$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
3	(Garcinia, 2022)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). 2. Perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). 3. Perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). 4. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).
4	(Rahayu & Susilowibowo, 2014)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur

		Manufaktur	
5	(Sijabat & Sijabat, 2021)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel perputaran kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return on asset sehingga menolak hipotesis 2. Variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset sehingga menerima hipotesis 3. Variabel perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return on asset sehingga menolak hipotesis 4. Berdasarkan koefisien determinasi, nilai RSquare dalam model regresi perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi diperoleh sebesar 0,560. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) terhadap variabel dependen (return on assets) adalah sebesar 56 %,,. Sedangkan sisanya 44 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam regresi ini

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Asset*

Perputaran kas merupakan suatu dari kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam kurun waktu satu periode tertentu. Hasil dari tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui Perputaran Piutang penjualan. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin baik karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya”. Ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas nya maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. (Riyanto, 2017).

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah kas rata-rata. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja (Asniwati et al., 2022).

Perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Kas yang cepat kembali berarti kas akan segera digunakan kembali dan akan menghindarkan kesulitan keuangan yaitu meminimalkan biaya atau resiko tidak kembalinya kas pada koperasi. Perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi pula. Padahal, kita ketahui bahwa tingginya volume penjualan memungkinkan diperolehnya laba dalam jumlah yang banyak. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada perputaran kas yang tinggi, maka volume penjualan menjadi tinggi sedangkan pada sisi lain biaya atau resiko yang ditanggung perusahaan dapat diminimalkan. Sehingga laba yang diterima perusahaan menjadi besar. Besarnya laba yang diterima akan membuat tingkat return on assets menjadi tinggi (Sijabat & Sijabat, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Andriyani, 2021) dan (Firman, 2018) menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

2.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*

Menurut (Kasmir, 2018) mengatakan bahwa “Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang.

Perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat pembayaran. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran, berarti bahwa tingkat perputarannya selama tertentu adalah semakin rendah (Riyanto, 2017).

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang. Rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas. Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam piutang semakin kecil hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan (Sari, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2023). dan menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

2.2.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset*

Menurut (Raharjaputra, 2015) Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh

keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. (Kasmir, 2018)

inventory turnover yang tinggi belum tentu diikuti tingginya net income, selama profit yang diperoleh telah dikorbankan untuk mencapai volume penjualan yang lebih besar, untuk meningkatkan inventory turnover tersebut mungkin harga jual terlalu rendah, atau meningkatnya inventory turnover itu mungkin diikuti naiknya biaya penjualan dan biaya administrasi lebih (Jumingan, 2018)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Bagi perusahaan pada umumnya, masalah profitabilitas lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum menjadi ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung profitabilitas (Harahap & Nurjannah, 2020).

Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan (inventory turnover) yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar (diganti) dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah (Susanti, 2021).

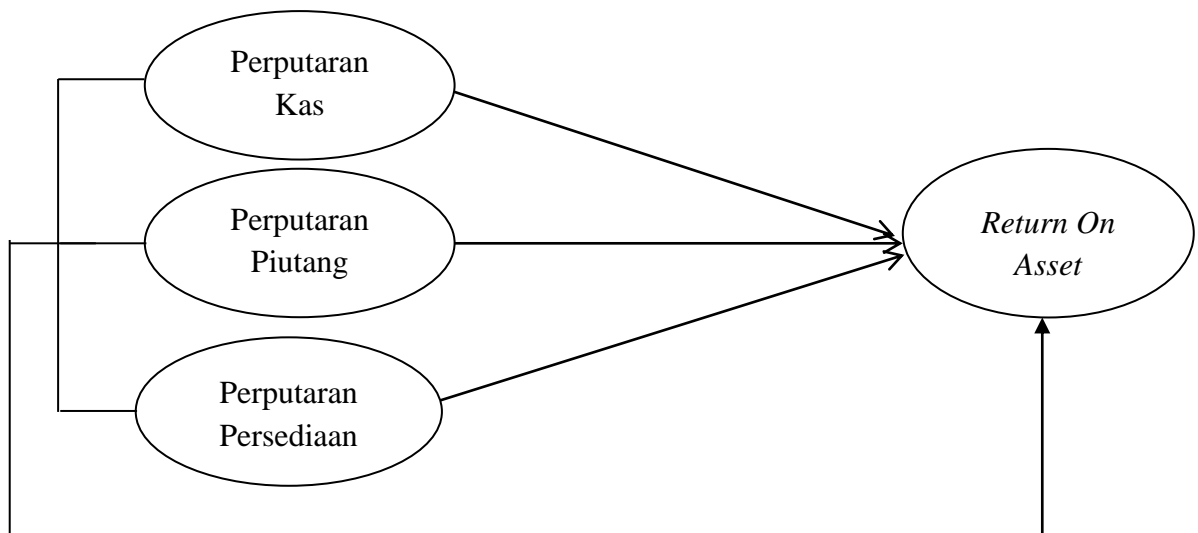
Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Andriyani, 2021), (Rialdy, 2021) menyatakan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

2.2.4 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset*.

Menurut (Sudana, 2019) Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling likuid, namun tidak menghasilkan jika kas tersebut disimpan dalam brankas perusahaan. Ada beberapa motivasi perusahaan menyediakan kas, yaitu untuk transaksi, spekulasi berjaga-jaga, dan kompensasi. Hal ini menunjukkan bahwa kas dapat dijadikan tolak ukur bagi kelangsungan berbagai transaksi atau kegiatan ekonomi didalam perusahaan. Pada dasarnya suatu perusahaan menggunakan kas untuk memenuhi kebutuhannya dengan tujuan untuk mendapatkan profitabilitas. Dengan kata lain, apabila kas yang tersedia dalam sebuah perusahaan semakin besar, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin berkurang (Hanum, 2020)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rialdy, 2021) dan menyatakan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Adapun kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Maksud dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban empiris (Sugiyono, 2019).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia. *Return On*

Asset Current Ratio Debt to Equity Ratio Total Asset Turnover periode 2019-2023.

4. Perputaran kas, Perputaran persediaan, dan Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan Browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numeric tertentu (Sugiyono, 2019).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf (Y), bagi kebanyakan peneliti dalam desain penelitiannya, varuabel dependen umumnya digunakan hanya satu variabel saja (Sugiyono, 2019).

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* (ROA), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Menurut (Hery, 2017) sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya (Sugiyono, 2019). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.2.1. Perputaran Kas (X1)

Perputaran Kas (X1) merupakan Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Menurut (Subramanyam & Wild., 2014) rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata Rata Kas}}$$

3.2.2.2. Perputaran Piutang (X2)

Perputaran piutang (X2) merupakan rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas.

Menurut (Kasmir, 2018) rumus pengukuran Perputaran Piutang yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata Rata Piutang}}$$

3.2.2.3. Perputaran Persediaan (X3)

Perputaran persediaan (X3) merupakan bagian dari rasio keuangan penting yang biasa menjadi acuan memeriksa kesehatan keuangan perusahaan.

Menurut (Hery, 2017) rumus untuk menghitung Perputaran Persediaan adalah:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata Rata Persediaan}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di situs resmi www.idx.co.id

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2024																							
		Maret				April				Mei			Juni				Juli				Agustus				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Prariset Penelitian	■																							
3	Penyusunan Proposal		■	■																					
4	Bimbingan Proposal			■	■																				
5	Seminar Proposal					■																			
6	Revisi Proposal						■	■	■	■	■														
7	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■								
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
9	Sidang Meja Hijau																							■	

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Adaro Energy Tbk	ADRO
2	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	AIMS
3	PT Atlas Resources Tbk	ARII
4	PT Transcoal Pacific Tbk	TCPI
5	PT Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
6	PT Bumi Resources Tbk	BUMI
7	PT Bayan Resources Tbk	BYAN
8	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
9	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS
10	PT Harum Energy Tbk	HRUM
11	PT Indika Energy Tbk	INDY
12	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
13	PT Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
14	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
15	PT Samindo Resources Tbk	MYOH
16	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
17	PT. Petrosea Tbk	PTRO
18	PT Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
19	PT TBS Energi Utama Tbk	TOBA
20	PT Black Diamond Resources	COAL
21	PT Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni sejumlah 21 perusahaan.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Purposive. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Adapun kriteria yang di tentukan oleh peneliti yaitu :

1. Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode 2019-2023).

2. Tersedia laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2019-2023).
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang Indonesia yaitu Dollar .
4. Perusahaannya mendapatkan laba selama kurun waktu penelitian (periode 2019-2023).

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Adaro Energy Tbk	ADRO
2	PT Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
3	PT Bayan Resources Tbk	BYAN
4	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS
5	PT Harum Energy Tbk	HRUM
6	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
7	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
8	PT Samindo Resources Tbk	MYOH
9	PT. Petrosea Tbk	PTRO
10	PT TBS Energi Utama Tbk	TOBA

Sampel dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni sejumlah 10 perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Juliadi et al., 2015) Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang

bersumber dari data sekunder yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya yaitu www.idx.co.id

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan data Eksternal. Data Eksternal adalah data yang dicari secara stimulant dengan cara mendapatkan dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik studi dokumentasi, dimana penguumpul data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Laporan Keuangan Perusahaan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019). metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi product moment dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan software statistik *Statistical Package for Social Sciences (SPSS 24.0)*.

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Dimana :

Y : *Return On Asset*

a : Nilai Konstanta Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$

X_1 : Perputaran Kas

X_2 : Perputaran Piutang

X_3 : Perputaran Persediaan

Metode regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier yang tidak bias yang terbaik (best linier unbiased estimate). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan uji asumsi klasik.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak

(Juliandi et al., 2018 hal 174). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas, demikian juga sebaliknya. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antara variabel independen dan nilai *tolerance*. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 .

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variable independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.

2. Jika ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya untuk emnguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin Watson. Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi.
- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negative.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini merupakan untuk membuat keputusan sementara untuk melakukan penyanggahan dan membenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai bahan untuk menetapkan kesimpulan tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan Significance Level 0,05 ($\alpha=5\%$), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independent tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.
2. Jika nilai signifikan maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.
3. Nilai koefisien beta (β) harus searah dengan hipotesis yang diajukan.

Uji-t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independent dalam mempengaruhi variable dependen. Alasan lainnya uji-t dipergunakan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji t, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono 2019 hal 184)

Dimana :

t : nilai t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Tahap – tahap :

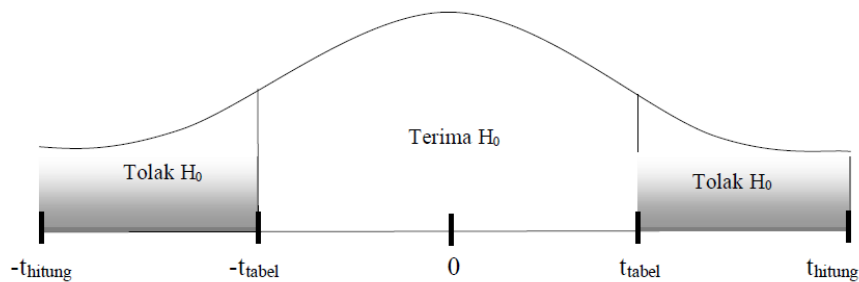
1. Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Bila $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.



Gambar 3.1 :Kriteria Pengujian Hipotesis t

3.6.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Sugiyono 2019 hal 257), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. pada tingkat signifikan 5%. Pengujian Uji F (F-test) sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Sumber :(Sugiyono, 2019)

Dimana:

F_h = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

n = Jumlah Variabel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Adapun tahap-tahapannya sebagai berikut :

1. Bentuk pengujian

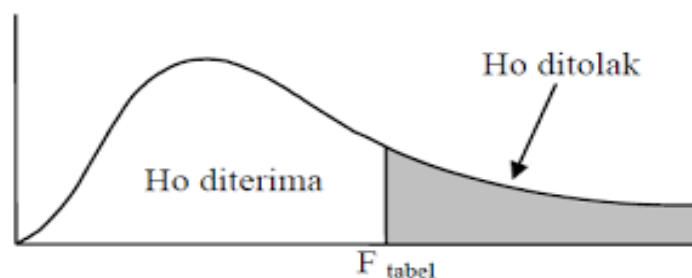
$H_0 : \beta = 0$, artinya variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependent

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variable independent berpengaruh terhadap variable dependent.

2. Pengambilan keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Gambar 3.2 :Kriteria Pengujian Hipotesis F

3.6.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable de

penden. Data dalam penelitian ini aka diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS 24.0). hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2019)

Dimana:

D : Koefisien determinasi

R : Nilai Korelasi Berganda

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Pada penelitian ini objek yang di gunakan adalah perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas . Di sini peneliti menggunakan 10 sampel perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 yang memenuhi kreteria.

4.1.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menjelaskan banyaknya jumlah laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan dan rasio yang ini digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan asset dan investasi yang dimilikinya.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan Profitabilitas pada masing-masing Perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Tabel 4.1 *Return On Asset*
Perusahaan Sub Sektor Batu Bara
Periode 2019-2023

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	RATA RATA
1	ADRO	0,060	0,025	0,136	0,172	0,270	0,133
2	BSRR	0,122	0,116	0,471	0,593	0,397	0,340
3	BYAN	0,183	0,213	0,520	0,583	0,372	0,374
4	GEMS	0,086	0,118	0,427	0,616	0,403	0,330
5	HRUM	0,045	0,121	0,112	0,297	0,120	0,139
6	ITMG	0,105	0,033	0,285	0,454	0,228	0,221
7	MBAP	0,183	0,151	0,390	0,585	0,094	0,281
8	MYOH	0,163	0,149	0,164	0,083	0,078	0,128
9	PTRO	0,057	0,061	0,064	0,069	0,017	0,054
10	TOBA	0,069	0,046	0,076	0,106	0,022	0,064
JUMLAH		1,072	1,033	2,647	3,559	2,002	2,062
RATA RATA		0,107	0,103	0,265	0,356	0,200	0,206

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa nilai *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara dari tahun 2019-2023 pada tahun 2019 sebesar 0,1107 menurun di tahun 2020 sebesar 0,103 meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 0,265. meningkat kembali pada tahun 2022 sebesar 0,356 dan menurun kembali pada tahun 2023 sebesar 0,200. Rata rata yang didapatkan *Return On Asset* adalah 0,206 Dan secara keseluruhan terdapat 5 perusahaan dengan nilai *Return On Asset* dibawah rata-rata yaitu dengan kode BSSR, BYAN, GEMS, ITMG, dan MBAP. Sedangkan 5 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode ADRO, HRUM, MYOH, PTRO, dan TOBA.

Hal ini menandakan bahwa nilai *Return On Asset* mengalami penurunan artinya bahwa aset-aset yang dimiliki perusahaan batu bara tidak mampu dalam menghasilkan laba. Dan kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik..

4.1.1.2 Perputaran Kas

Merupakan (Hery, 2017) Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti semakin besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya

Menurut (Subramanyam & Wild., 2014) rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata Rata Kas}}$$

Tabel 4.2 Perputaran Kas
Perusahaan Sub Sektor Batu Bara
Periode 2019-2023

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	RATA RATA
1	ADRO	5,33	-6,30	6,26	3,59	-8,62	0,05
2	BSRR	-80,20	26,13	4,93	-13,15	-27,04	-17,87
3	BYAN	-25,44	6,66	4,78	5,56	-3,28	-2,34
4	GEMS	19,84	15,55	-172,20	21,47	-261,33	-75,34
5	HRUM	26,05	-10,25	-5,44	4,03	-4,29	2,02
6	ITMG	-8,21	16,41	4,52	4,92	-4,10	2,71
7	MBAP	-10,37	11,86	17,39	11,87	-13,16	3,52
8	MYOH	-13,95	7,47	3,93	13,38	-5,43	1,08
9	PTRO	29,75	6,85	-9,32	-17,28	51,45	12,29
10	TOBA	-1,20	81,14	10,56	17,43	-9,11	19,76
JUMLAH		-58,41	155,51	-134,59	51,80	-284,91	-54,12
RATA RATA		-5,84	15,55	-13,46	5,18	-28,49	-5,41

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa nilai Perputaran Kas pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara dari tahun 2019-2023 pada tahun 2019 sebesar -5,84 meningkat di tahun 2020 sebesar 15,55 menurun kembali pada tahun 2021 sebesar -13,46. meningkat di tahun 2022 sebesar 5,18 dan menurun kembali

pada tahun 2023 sebesar - -28,49. Rata rata yang didapatkan Perputaran Kas adalah -5,41. Dan secara keseluruhan terdapat 8 perusahaan dengan nilai Perputaran Kas diatas rata-rata yaitu dengan kode ADRO, BYAN, HRUM, ITMG, MBAP, MYOH, PTRO dan TOBA. Dan perusahaan yang dibawah rata rata ada 2 perusahaan yakni BSSR dan GEMS, .

Hal ini menandakan bahwa nilai Perputaran kas perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 fluktuasi. diketahui bahwa pada perputaran kas yang tinggi, maka volume penjualan menjadi tinggi sedangkan pada sisi lain biaya atau resiko yang ditanggung perusahaan dapat diminimalkan. Sehingga laba yang diterima perusahaan menjadi besar. Besarnya laba yang diterima akan membuat tingkat return on assets menjadi tinggi

4.1.1.3 Perputaran Piutang

Menurut (Riyanto, 2017) Perputaran piutang merupakan tingkat perputaran selama periode tertentu yang dapat diketahui dengan membagi jumlah kredit sales selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*Average Receivable*).

Menurut (Kasmir, 2018) rumus pengukuran Perputaran Piutang yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata Rata Piutang}}$$

Tabel 4.3 Perputaran Piutang
Perusahaan Sub Sektor Batu Bara
Periode 2019-2023

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	RATA RATA
1	ADRO	-57,08	-29,41	17,52	41,52	-51,46	-15,78
2	BSRR	-29,34	30,33	56,20	-254,08	47,01	-29,98
3	BYAN	198,15	17,27	135,57	24,17	-43,76	66,28
4	GEMS	53,52	-64,19	53,38	55,20	29,47	25,48
5	HRUM	-20,83	-11,25	8,79	20,28	23,93	4,18
6	ITMG	-20,09	-17,92	18,02	39,47	-33,50	-2,81
7	MBAP	-344,13	-26,84	12,21	-16,25	9,87	-73,03
8	MYOH	18,38	-25,72	-10,52	8,16	5,32	-0,88
9	PTRO	-24,10	-11,77	27,59	15,60	7,55	2,97
10	TOBA	-34,67	-129,71	4,49	-49,68	18,07	-38,30
JUMLAH		-260,19	-269,22	323,25	-115,60	12,50	-61,85
RATA RATA		-26,02	-26,92	32,32	-11,56	1,25	-6,19

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa nilai Perputaran Piutang pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara dari tahun 2019-2023 pada tahun 2019 sebesar --26,02 menurun di tahun 2020 sebesar -26,92 dan meningkat pada tahun 2023 sebesar 32,32. menurun di tahun 2022 sebesar -11,56 dan meningkat kembali pada tahun 2023 sebesar 1,25. Rata rata yang didapatkan Perputaran Piutang adalah -6,19. Dan secara keseluruhan terdapat 6 perusahaan dengan nilai Perputaran Piutang diatas rata-rata yaitu dengan kode BYAN, GEMS, HRUM, ITMG, MYOH dan PETRO. Dan ada4 perusahaan yang nilai rata rata nya dibawah nilai rata rata nilai rata rata yakni perusahaan ADRO, BSSR, MBAP dan TOBA.

Hal ini menandakan bahwa nilai Perputaran Piutang perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 meningkat. Dengan demikian pada perputaran piutang yang tinggi, satu sisi akan menghasilkan jasa pinjaman atau

laba dalam jumlah yang banyak sedangkan pada sisi lain adalah meminimalkan biaya.

4.1.1.4 Perputaran Persediaan

Menurut (Hani, 2015) Perputaran persediaan yaitu Rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam satu periode tertentu.

Menurut (Hery, 2017) rumus untuk menghitung Perputaran Persediaan adalah:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata Rata Persediaan}}$$

Tabel 4.4 Perputaran Persediaan
Perusahaan Sub Sektor Batu Bara
Periode 2019-2023

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	RATA RATA
1	ADRO	383,06	-159,46	193,78	110,29	-231,74	59,19
2	BSRR	-117,08	-69,33	54,65	58,02	-2.428,99	-500,55
3	BYAN	15,77	-11,46	1.371,26	166,10	42,83	316,90
4	GEMS	355,75	-329,63	147,57	231,60	-1.250,25	-168,99
5	HRUM	-13,82	-36,57	35,96	40,64	26,44	10,53
6	ITMG	-323,94	-27,99	933,82	108,08	1.262,26	390,45
7	MBAP	-22,81	0,33	-0,52	24,54	-45,22	-8,73
8	MYOH	49,44	-365,97	-83,68	-66,81	33,89	-86,63
9	PTRO	-193,75	-144,30	85,58	50,45	840,78	127,75
10	TOBA	-81,79	-17,04	-47,58	68,71	748,15	134,09
JUMLAH		50,84	-1.161,43	2.690,84	791,62	-1.001,85	274,00
RATA RATA		5,08	-116,14	269,08	79,16	-100,19	27,40

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa nilai Perputaran Persediaan pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara dari tahun 2019-2023, pada tahun 2019 sebesar 5,08 menurun di tahun 2020 sebesar -116,14 dan meningkat pada tahun 2021 sebesar -116,14, menurun di tahun 2021 sebesar 79,16 dan

menurun kembali menurun di tahun 2023 sebesar -100,19. Rata rata yang didapatkan Perputaran Persediaan adalah 27,40. Dan secara keseluruhan terdapat 6 perusahaan dengan nilai Perputaran Persediaan diatas rata-rata yaitu dengan kode ADRO, BYAN, HRUM, ITMG, PTRO dan TOBA, Dan ada 4 perusahaan yang nilai rata rata nya dibawah nilai rata rata nilai rata rata yakni perusahaan BSSR, GEMS, MBAP dan MYOH

Hal ini menandakan bahwa nilai Perputaran Persediaan perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 fluktuasi yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya.

4.1.2. Analisis Data

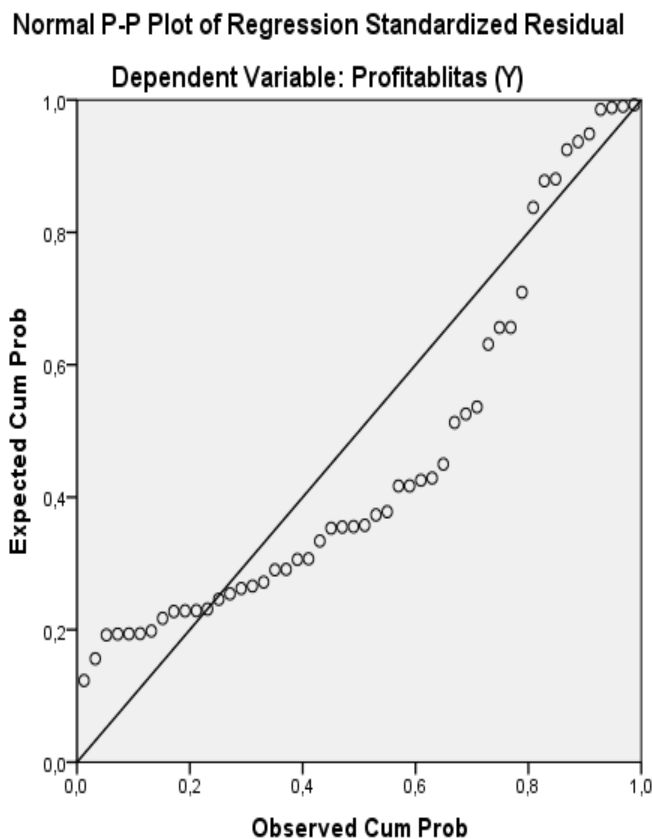
4.1.2.1 Uji Asumsi

4.1.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Juliandi et al., 2018).

Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot. Menurut Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak megikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas



Gambar. 4.1 Uji Normalitas

Berdasarkan dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Uji normalitas ini yang dilakukan dengan menggunakan p-plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

4.1.2.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable independent. Cara yang digunakan untuk menilai adalah melihat factor inflasi varian (VIF/ variance inflasi factor), yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi et al., 2018).

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Faktor Inflasi Varian (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas.
3. Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
4. Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Kas (X1)	,868	1,152
	Perputaran Piutang (X2)	,969	1,032
	Perputaran Persediaan(X3)	,879	1,137

a. Dependent Variable: Profitablitas (Y)

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut :

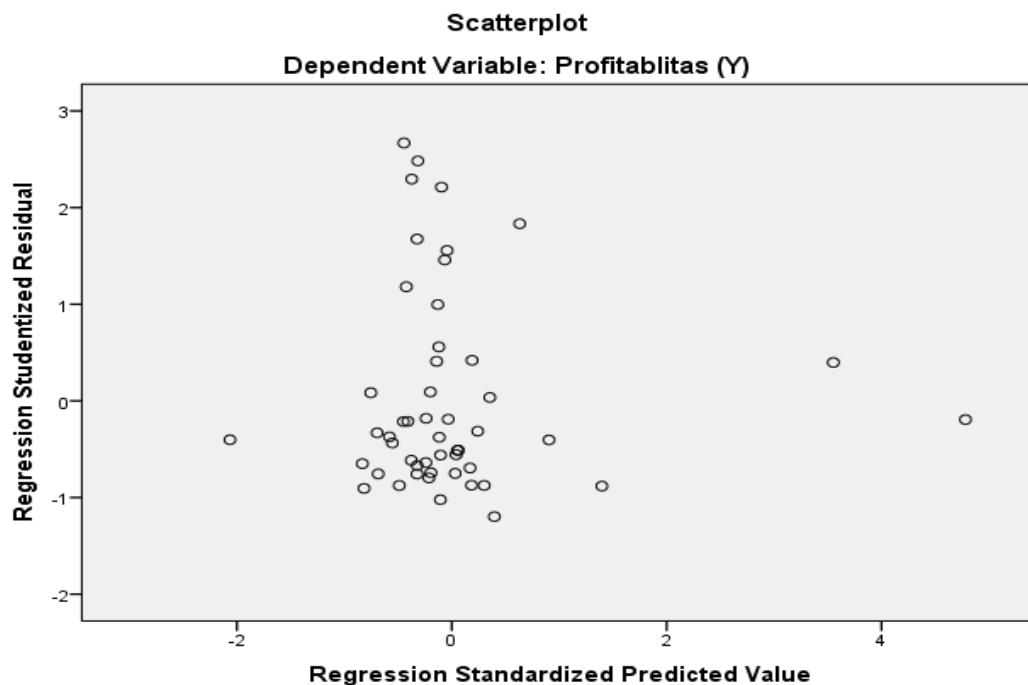
1. Nilai tolerance Perputaran Kas sebesar $0,868 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,152 < 10$, maka variable Perputaran Kas dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.
2. Nilai tolerance Perputaran Piutang sebesar $0,969 > 0,10$ dan nilai VIF $1,032 < 10$, maka variabel Perputaran Piutang dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.
3. Nilai tolerance Perputaran Persediaan sebesar $0,879 > 0,10$ dan nilai VIF $1,137 < 10$, maka variabel Perputaran Persediaan dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.

4.1.2.1.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedasitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas. Deteksi heterokedasitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SPRESID (nilai residualnya) (Juliandi et al., 2018).

Dasar kriteria dalam uji heterokedasitas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.



Gambar. 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.2.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,261 ^a	,068	,007	,17452	1,079
a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan(X3), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Kas (X1)					
b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)					

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai durbin watson (D-W) sebesar 1,079 diantara -2 sampai +2 ($-2 < 1,079 < + 2$). Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka durbin watson (D-W) tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4.1.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai suatu variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas (Juliandi et al., 2014). Berikut ini adalah hasil pengolahan data regresi linier berganda :

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,201	,025	
	Perputaran Kas (X1)	-,001	,001	-,261
	Perputaran Piutang (X2)	,000	,000	,051
	Perputaran Persediaan(X3)	1,659E-5	,000	,051

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Dari tabel diatas diketahui nilai regresi linear bergandanya sebagai berikut

:

1. Konstanta = 0,201
2. Perputaran Kas = -0,001
3. Perputaran Piutang = 0,000
4. Perputaran Piutang = 1,659E-5

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda

sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0,201 - 0,001 X1 + 0,000 X2 + 1,659E-5X3$$

Dimana keterangannya adalah :

1. Konstanta sebesar 0,201 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran persediaan maka nilai Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,201
2. Perputaran Kas (X1) sebesar -0,001 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa apabila Perputaran Kas mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan Profitabilitas sebesar 0,001 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Perputaran Piutang (X2) sebesar 0,000 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila Perputaran Piutang mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh kenaikan Profitabilitas sebesar 0,000 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Perputaran Persediaan (X3) sebesar 1,659E-5 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila Perputaran Piutang mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan Profitabilitas sebesar 1,659E-5 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.1.2.3. Pengujian Hipotesis

4.1.2.3.1. Uji Signifikan Parsial (Uji -t)

Uji t yang digunakan dalam analisis ini digunakan untuk menilai kapasitas masing-masing variabel independen. (Sugiyono, 2019) Penjelasan lain dari uji t adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan, baik sebagian maupun independen, terhadap variabel dependen (Y) dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05.

Adapun metode dalam penentuan t_{table} menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan $df=n-k$

$$df=50-4=46$$

$$t_{table}=2.01290$$

Dasar pengambilan keputusan uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan
 - a. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat (maka terima H_0).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 24 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Uji Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	8,034	,000
	Perputaran Kas (X1)	-1,706	,095
	Perputaran Piutang (X2)	,350	,728
	Perputaran Persediaan(X3)	,334	,740

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Kas berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Profitabilitas dimana $t_{hitung} = -1,706$ dan $t_{tabel} = 2.01290$ maka $-1,706 < 2.01290$ dan nilai sig adalah 0,095 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,095 $> 0,05$, sehingga H_a dan H_0 di

terima, ini berarti Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 .

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Profitabilitas dimana $t_{hitung} = 0,350$ dan $t_{tabel} = 2.01290$ maka $0,350 < 2.01290$. Dan sig adalah 0,728 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,728 > 0,05$, sehingga H_a dan H_0 di terima, ini berarti Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 .

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Persediaan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Profitabilitas dimana $t_{hitung} = 0,334$ dan $t_{tabel} = 2.01290$ maka $0,334 < 2.01290$. Dan sig adalah 0,740 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,740 > 0,05$, sehingga H_a dan H_0 di terima, ini berarti Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 .

4.1.2.3.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu insentif dan motivasi untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu

produktivitas kerja. Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. (Sugiyono, 2019).

Dasar pengambilan keputusan uji F (Simultan) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai f hitung dan f tabel
 - a. Jika nilai f hitung $>$ f tabel, hipotesis diterima maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai f hitung $<$ f tabel hipotesis ditolak maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan
 - a. Jika nilai sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Tabel 4.10
Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,103	3	,034	1,122	,350 ^b
	Residual	1,401	46	,030		
	Total	1,504	49			
a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)						
b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan(X3), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Kas (X1)						

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai F adalah 1,122, kemudian nilai sig nya adalah 0,350. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $dk = n-k$ dan $k-1$

Bedasarkan tabel diatas diperoleh F_{hitung}

$$F_{tabel} = n - k \text{ dan } k-1 = 50-4 = 36 \text{ dan } 4-1 = 3$$

$$F_{tabel} = 2,81$$

Didalam hal ini $F_{hitung} 1,122 < F_{tabel} 2,81$ dengan nilai sig adalah 0,350 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,350 > 0,05$,. Ini berarti H_a dan H_o di terima.

Artinya Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 .

4.1.2.4. Koefisien Determinansi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai suatu variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai suatu variable bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai kolerasi sebesar -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variable, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variable sama sekali tidak sempurna (Sugiyono, 2019).

Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,261 ^a	,068	,007	,17452	1,079
a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan(X3), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Kas (X1)					
b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)					

Semakin tinggi nilai R-square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. nilai R-square 0,068 menunjukkan 6,8 % variabel Profitabilitas (Y) dipengaruhi Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Sisanya 93,2 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Hasil Uji Hipotesis melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana $t_{hitung} = -1,706$ dan $t_{tabel} = 2.01290$ maka $-1,706 < 2.01290$ dan nilai sig $0,095 > 0,05$, sehingga H_a dan H_0 di terima, ini berarti Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 .

Menurut (Alpi & Gunawan, 2018) *Return On Assets* (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio Profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan

Perputaran kas merupakan suatu dari kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam kurun waktu satu periode tertentu. Hasil dari tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui Perputaran Piutang penjualan. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin baik karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya". Ini berarti semakin tinggi

efisiensi penggunaan kas nya maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. (Riyanto, 2017).

Perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Kas yang cepat kembali berarti kas akan segera digunakan kembali dan akan menghindarkan kesulitan keuangan yaitu meminimalkan biaya atau resiko tidak kembalinya kas pada koperasi. Perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi pula. Padahal, kita ketahui bahwa tingginya volume penjualan memungkinkan diperolehnya laba dalam jumlah yang banyak. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada perputaran kas yang tinggi, maka volume penjualan menjadi tinggi sedangkan pada sisi lain biaya atau resiko yang ditanggung perusahaan dapat diminimalkan. Sehingga laba yang diterima perusahaan menjadi besar. Besarnya laba yang diterima akan membuat tingkat return on assets menjadi tinggi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muslih, 2019), (M. Sari & Andriyani, 2021) dan (Firman, 2018) menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

4.2.2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan dimana $t_{hitung} = 0,350$ dan $t_{tabel} = 2.01290$ maka $0,350 < 2.01290$. Dan nilai sig $0,728 > 0,05$, sehingga H_a dan H_0 di terima, ini berarti Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Menurut (Kasmir, 2018) mengatakan bahwa “Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam

piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang.

Perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat pembayaran. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran, berarti bahwa tingkat perputarannya selama tertentu adalah semakin rendah (Riyanto, 2017).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firman, 2018), (Hidayat & Parlindungan, 2018), dan (Siregar, 2017) menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

4.2.3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan dimana $t_{hitung} = 0,334$ dan $t_{tabel} = 2.01290$ maka $-0,365 < 2.01290$. Dan nilai sig $0,740 > 0,05$, sehingga H_a dan H_0 di terima, ini berarti Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 .

Menurut (Raharjaputra, 2015) Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. (Kasmir, 2018)

Menurut (Jumingan, 2018) inventory turnover yang tinggi belum tentu diikuti tingginya net income, selama profit yang diperoleh telah dikorbankan untuk mencapai volume penjualan yang lebih besar, untuk meningkatkan inventory turnover tersebut mungkin harga jual terlalu rendah, atau meningkatnya inventory turnover itu mungkin diikuti naiknya biaya penjualan dan biaya administrasi lebih.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Bagi perusahaan pada umumnya, masalah profitabilitas lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum menjadi ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (M. Sari & Andriyani, 2021), (Rialdy, 2021) dan (Siregar, 2017) menyatakan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

4.2.3. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan dimana $F_{hitung} 1,122 < F_{tabel} 2,81$ dengan nilai sig $0,350 > 0,05$,. Ini berarti H_a dan H_o di terima. Artinya Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 .

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Nainggolan, 2020)

Menurut (Sudana, 2019) Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling likuid, namun tidak menghasilkan jika kas tersebut disimpan dalam brankas perusahaan. Ada beberapa motivasi perusahaan menyediakan kas, yaitu untuk transaksi, spekulasi berjaga-jaga, dan kompensasi. Hal ini menunjukkan bahwa kas dapat dijadikan tolak ukur bagi kelangsungan berbagai transaksi atau kegiatan ekonomi didalam perusahaan. Pada dasarnya suatu perusahaan menggunakan kas untuk memenuhi kebutuhannya dengan tujuan untuk mendapatkan profitabilitas. Dengan kata lain, apabila kas yang tersedia dalam sebuah perusahaan semakin besar, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin berkurang (Muslih, 2019)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rialdy, 2021) dan menyatakan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 .
2. Secara parsial antara Perputaran Piutang tidak berpengaruh Terhadap *Return On Asset* pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 .
3. Secara parsial antara Perputaran Persediaan tidak berpengaruh Terhadap *Return On Asset* pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 .
4. Secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 .

5.2. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Persediaan pada perusahaan makanan dan minuman sebaiknya di perhatikan
2. Perusahaan agar memperhatikan aktiva jangan terlalu besar sekali.
3. Perusahaan agar meningkatkan penjualan menjadi lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36.
- Ammy, B., & Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif Dan Komponen. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 135–144.
- Ammy, B., & Hasibuan, J. S. (2020). The Influence Of Current Ratio And Debt To Equity Ratio On Return On Assets In Construction And Building Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 1(2), 117–128.
- Asniwati, A., Adrianah, A., & Ngingang, Y. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas pada PT. Cipta Karya Makmur Bersama di Kota Makassar. *YUME: Journal of Management*, 4(3), 1–12.
- Astuty, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), 1–31.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Essential of Financial Management*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Firman, D. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 7–14.
- Fuady, R. T., & Rahmawati, I. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Binaniaga Vol*, 14(01).
- Garcinia, I. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2020. *Journals of Economics and Business*, 2(1), 1–12.
- Hafsah, H., Lubis, H. Z., & Khairani, F. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Perdana Publishing.
- Hani, S. (2015). *Teknik analisa laporan keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Hani, S., Nadhira, R. A., & Irfan, I. (2021). Pengaruh Deferred Tax Dan Tax To

Book Ratio Terhadap Kinerja Keuangan. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora*, 1–7.
<http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/scenario/article/view/1149>

Hanum, Z. (2012). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 8(02), 1–9.

Hanum, Z. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Pantai Labu Pekan Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(3), 237–242.

Hanum, Z., & Febyola, F. (2023). The Effect of Leverage, Profitability And Company Size on Tax Avoidance in Automotive Companies. *Proceeding Medan International Conference on Economic and Business*, 1, 2446–2460.

Harahap, S. H., & Nurjannah, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 234–246.

Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Raja Grafindo Persada.

Hery, H. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.

Hidayat, R., & Parlindungan, R. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 123–134.

Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 156–191.

Juliadi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi*. UMSU PRESS.

Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

Jumingan, J. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.

Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.

Margaretha, F. (2015). *Manajemen Keuangan Investasi Dan Sumber Dana Jangka Panjang*. Gramedia Widayara Indonesia.

Munawir, M. (2015). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi 4). Liberty.

Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio)

- Terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Nainggolan, E. P. (2020). Determinan Return on Asset Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 3(2), 91–102.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Raharjaputra, H. (2015). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat.
- Rahayu, E. A., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1444–1455.
- Rialdy, N. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 833–843.
- Riyanto, B. (2017). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE UGM.
- Saragih, E. B., & Saragih, J. L. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Returnon Assets Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 4(2), 175–194.
- Sari, I. N. (2023). Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Return On Assets pada Industri Rokok yang Terdaftar di BEI. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 346–359.
- Sari, M., & Andriyani, A. (2021). Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 528–539.
- Sijabat, J., & Sijabat, M. I. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019). *Visi Sosial Humaniora*, 2(1), 17–30.
- Siregar, Q. R. (2017). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 116–127.
- Sjahrial, D. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Mitra Wacana Media.
- Subramanyam, K., & Wild., J. J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba

Empat.

Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.

Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Susanti, A. W. (2021). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 213–225.

Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Raja Grafindo Persada.